BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Meredanya perang dingin tidak serta merta mengakibatkan persekutuan perekonomian lenyap. Memasuki dasawarsa 90-an blok-blok perdagangan antar kawasan dan regional tampil semakin kuat. Dan belakangan ini, kawasan Asia Pasifik banyak menarik perhatian karena prestasi yang diraihnya dalam bidang pembangunan ekonomi. Hal ini melatarbelakangi optimisme dikalangan negarawan didunia mengenai kemajuan yang bakal diraih dimasa yang akan datang oleh negara-negara yang berada di kawasan ini.

Selain mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin positif dan signifikan, kawasan Asia Pasifik juga mengalami integrasi ekonomi regional yaitu semakin tingginya tingkat saling ketergantungan ekonomi antara negara-negara di kawasan tersebut. Hal ini terlihat dengan tingginya tingkat prosentase perdagangan dan investasi intra regional di Asia Pasifik. Bahkan dengan pandangan optimistik integrasi ekonomi regional ini sering dianggap sebagai fenomena kelas yang menunjukkan suatu perkembangan atau pembentukan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Robert Gilpin, Asia Pasifik merupakan kekuatan besar yang akan membentuk tantangan ekonomi internasional untuk beberapa dasawarsa mendatang.[1]

Seiring dengan meningkatnya interaksi ekonomi dan lingkungan Asia Pasifik pada gilirannya juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti perdagangan tidak seimbang yang berhubungan dengan akses pasar, masalah investasi, perlindungan hak cipta dan hal yang perlu dibicarakan dan diselesaikan secara bersama. Kondisi ini mendorong lahirnya suatu forum kerjasama ekonomi di Asia Pasifik (APEC / Asia Pasific Economic Coorporation) atas inisiatif Australia pada tahun 1989 dimana Rusia menjadi salah satu anggotanya. Walaupun Uni Soviet telah runtuh, namun selama ini Rusia masih dibayang-bayangi oleh ekonomi terpimpin Soviet. Hal tersebut menjadikan Rusia kurang mampu mengembangkan perdagangannya karena dengan citra buruk Uni Soviet tersebut maka banyak negara lain yang merasa enggan untuk melakukan hubungan dagang dengan Rusia. Oleh karena itu Rusia memerlukan sebuah pengakuan hubungan pasar ekonomi bebas dari masyarakat internasional terutama di kawasan Asia Pasifik dengan menjadi salah satu anggota dalam forum APEC.

Fenomena ini ingin penulis telah dalam suatu karya ilmiah, dengan judul skripsi " KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP APEC ".

---

[1] Robert Gilpin, *the Political Economy of International Relations,* Princeton University Press, Princeton, 1987, hal 5 – 6.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang ada guna memperoleh jawaban dan sekaligus membuktikan hipotesa yang disusun oleh penulis.
2. Memberikan penjelasan secara ilmiah yang menyangkut sikap dan kepentingan ekonomi Rusia di kawasan Asia Pasifik melalui forum APEC.
3. Penulisan ini dimaksudkan dapat menjadi sebuah metode dalam penerapan teori-teori yang pernah diterima penulis selama di bangku kuliah.
4. Penelitian ini juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam Sistem Internasional dewasa ini yang bercirikan globalisasi, ketergantungan ekonomi memunculkan aktivitas perekonomian yang beragam dalam hubungan antar negara, baik bilateral maupun multilateral. Kecenderungan-kecenderungan penting yang mempengaruhi Sistem Internasional dalam seperempat abad terakhir ini diantaranya adalah perdagangan internasional, pemindahan modal internasional serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara multidimensional.

Setelah robohnya komunisme dan runtuhnya Uni Soviet, Rusia menggantikan posisi Uni Soviet untuk memimpin negara-negara bekas Uni Soviet

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dimana saat itu keadaan ekonomi Uni Soviet sangat memprihatinkan dan sangat perlu diperbaiki. Krisis ekonomi warisan Uni Soviet ini terbukti dalam depresi ekonomi pada tahun 1989 – 1991, krisis anggaran belanja negara dan ketidakseimbangan moneter, inflasi dan krisis hubungan ekonomi luar negeri sehingga ekonomi tidak terkendali.[2]

Pasca Uni Soviet (awal 1992), Rusia terlepas dari kekuasaan totaliterisme komunisme imperium Soviet dan mulai masa transisi dibawah pemerintahan Boris Yeltsin. Sebagai pewaris Uni Soviet, tentu saja Rusia juga memiliki permasalahan yaitu krisis ekonomi warisan Gorbachev. Oleh karena itu, tugas utama pemerintah demokratis di Rusia pasca Uni Soviet adalah melaksanakan reformasi ekonomi. Reformasi ekonomi tersebut selain untuk menekan inflasi dan impor juga memberikan pembebasan harga-harga termasuk pasar buruh, pergerakan barang dan jasa, modal serta teknologi melewati batas negara.

Ekonomi Rusia dibuka selebar-lebarnya terhadap arus produksi dari luar negeri. Pembukaan ekonomi terhadap perdagangan luar negeri dimaksudkan untuk memungkinkan pasar internasional mempengaruhi struktur harga dalam pasar dalam negeri. Namun pada kenyataannya, reformasi ekonomi tersebut tidaklah membawa Rusia keluar dari krisis ekonomi, bahkan justru membawa permasalahan-permasalahan baru. Hal tersebut dapat dilihat dari kemandegan ekonomi yang terjadi, kelangkaan bahan kebutuhan, tingkat pengangguran yang tinggi, korupsi merajalela, gaji pegawai yang tidak terbayar dan sebagainya. Hal

---

[2] [illegible]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tersebut membuat rakyat Rusia dalam kondisi akut dan rakyat sudah kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahan.[3]

Penurunan tingkat perekonomian dan perdagangan Rusia berlanjut sampai tahun 1997-an. Melihat keadaan ekonomi tersebut, Rusia mulai melakukan pendekatan kepada negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Bagi Rusia, kawasan Asia Pasifik sangat berpotensi bagi pembangunan ekonomi di negaranya, dan sebaliknya bagi kawasan Asia Pasifik Rusia merupakan mitra politik dan ekonomi yang dapat diandalkan.

Demi memperkuat sistem perdagangan multilateral terbuka di kawasan Asia Pasifik serta meningkatkan kerjasama ekonomi, maka terbentuklah APEC (Asia Pasific Economic Cooperation) pada tahun 1989 dimana Rusia mulai menjadi anggotanya pada tahun 1998.[4]

Selain menjadi anggota APEC, Rusia juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi internasional diantaranya : ARF (dialogue partner), ASEAN (dialogue partner), BIS, BSEC, CBSS, CCC, CE, CERN (observer), CIS, EAPC, EBRD, ECE, ESCAP, G-8, IAEA, IBRD, ICAO, ICC, ICFTU, ICRM, IDA, IFC, IFRCS, IHO, ILO, IMF, IMO, Interpol, IOC, IOM (observer), ISO, ITU, LAIA (observer), MINURSO, MONUC, NAM (guest), NSG, OAS (observer), OPCW, OSCE, PCA, PFP, UN, UN Security Council, UNAMSIL, UNCTAD, UNESCO, UNHCR, UNIDO, UNIKOM, UNITAR, UNMEE, UNMIBH, UNMIK, UNMOP,

[3] Kiriyenko, *Bibit Bari pemimpin Rusia,* Kompas, 27 April 1998

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Partisipasi Rusia dalam forum APEC pada 20 Oktober 2003, merupakan langkah bagi Rusia dalam mengintegrasikan bagian timur Rusia ke dalam mekanisme integrasi ekonomi di kawasan Asia Pasifik yang sudah berjalan dalam kerangka APEC.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu :

" Mengapa Rusia Menjadi Anggota APEC?"

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam menganalisa tentang kepentingan ekonomi Rusia di kawasan Asia Pasifik melalui peran APEC, penulis mencoba menggunakan ***Teori pembuatan keputusan*** dan ***Teori Persepsi.***

Teori pembuatan keputusan

Teori pembuatan keputusan telah berkembang luas dan banyak digunakan oleh para ilmuwan Hubungan Internasional. Sebagai suatu konsep atau model, *Decision Making Theory* telah banyak membantu menjelaskan fenomena dan menambah pengertian tentang bagaimana fenomena tersebut. Namun dalam pengertian teori, yang berarti membantu menjelaskan apa yang terjadi, perannya masih terbatas. *Decision Making* adalah sekedar tindakan memilih alternative yang terjadi, yang disitu tidak terdapat kepastian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Esensi setiap pembuatan keputusan dengan demikian adalah memilih diantara berbagai kemungkinan alternative yang ada untuk kesinambungan kehidupan suatu bangsa. Dengan memperhatikan berbagai situasi yang ada di sekelilingnya, para pembuat keputusan berusah untuk mendefinisikan situasi atau permasalahan yang mereka hadapi di lingkungannya.

Pengambilan teori ini didasarkan bahwa kebijakan Rusia yang ingin memperbaiki kondisi perekonomiannya melalui keanggotaannya dalam forum APEC merupakan suatu keputusan atau output dari pembuatan keputusan/

Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, penulis menguraikan teori pembuatan keptusan dari ***William D. Coplin***, yakni :

> Apabila kita ingin menganalisa kebijakan politik luar negeri suatu negara kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membentuk kebijakan politik luar negeri. Dan salah besar jika menganggap para pembentuk kebijakan luar negeri bertindak tanpa pertimbangan. Tetapi sebaliknya, tindakan politik luar negeri tersebut dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri :

1. Kondisi politik dalam negeri, termasuk faktor budaya yang mendasari tingkah laku manusianya.
2. Situasi ekonomi dan militer di negara tersebut, termasuk faktor geografis yang [illegible]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Konteks internasional (situasi di negara yang menjadi tujuan politik luar negeri), serta pengaruh negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.[8]

Kemudian bagaimana empat determinan mempengaruhi tindakan politik luar negeri. Ilustrasi skema[9] berikut ini menjelaskan interaksi ketiga variable sehingga menghasilkan tindakan politik luar negeri suatu negara;

Skema empat determinan

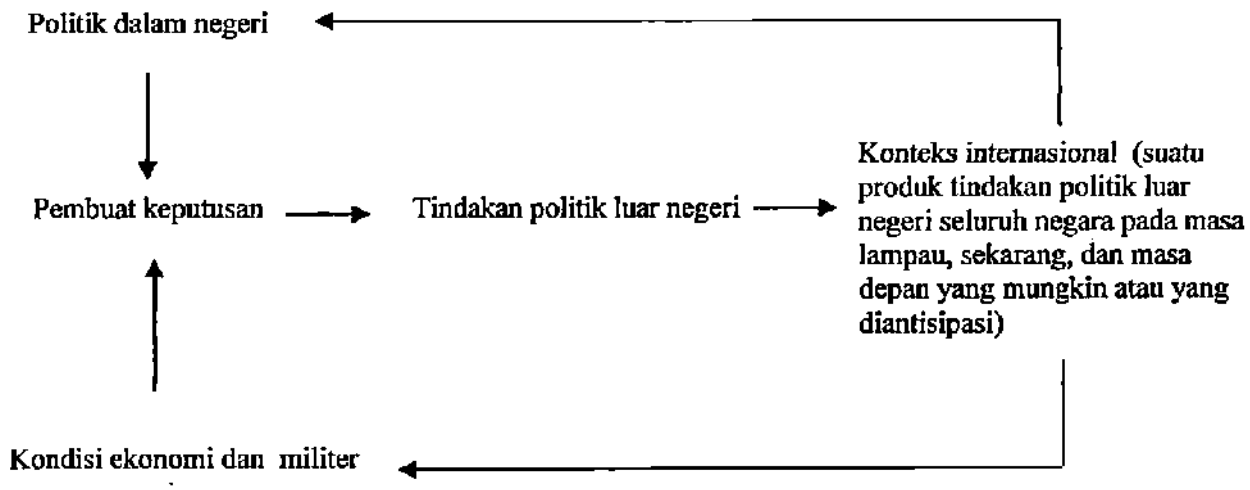

Keempat determinan seperti dalam skema diatas bersifat saling mempengaruhi dan saling terkait sesuai dengan panah yang diberikan, maksudnya, suatu determinan mempengaruhi dan dipengaruhi determinan yang lainnya dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri.

[8] William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional :Suatu Telaah Teoritis*, Penerbit Sinar Baru

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Untuk lebih jelasnya penulis akan menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh signifikan terhadap masalah yang akan dibahas yaitu :

Situasi politik domestic

Termasuk di dalamnya faktor budaya sebagai dasar tingkah laku, dimana para perencana kebijakan luar negeri biasanya bekerja dengan mengacu kepada pengalaman-pengalaman yang telah lampau. Dan kebijaksanaan yang dihasilkan akan berasal dari pertimbangan tradisi atau budaya yang tertanam secara mendalam dalam sejarah nasional yang merupakan lanjutan dari kebijaksanaan terdahulu, kemudian diketengahkan dalam pengalaman sekarang. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari pengaruh aktor-aktor dalam negeri, meliputi para birokrat, partai politik, kelompok kepentingna dan opini public. Salah satu unsur yang penting dalam proses diatas adalah pengaruh opini public yang disalurkan melalui partai-partai politik dan kelompok-kelompok berkepentingan.[10]

Situasi politik dalam negeri juga ikut berperan dalam mempengaruhi pembuatan keputusan adalah sebagai akibat dari adanya perubahan orientasi suatu negara atas lingkungan internasional. Bila situasi politik dalam negeri berjalan dengan baik tentunya akan sangat mendukung dalam melahirkan kebijakan demi tercapainya tujuan suatu negara.

Masyarakat Rusia untuk waktu yang cukup lama selalu hidup di dalam masa krisis. Pada era Uni Soviet selain tekanan-tekanan politik yang membatasi

[10] [illegible]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ruang gerak ekspresi, setiap harinya, masyarakat Rusia didera kesulitan ekonomi. Semasa perang dingin, Soviet sejak awal berdirinya selalu menekankan pembangunan industri berat. Namun hal tersebut justru membuat Uni Soviet tertinggal dalam bidang infrastruktur. Selain itu juga struktur produksi diasingkan dari struktur permintaan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh politik yang besar dalam menentukan kebijakan ekonomi.[11] Target produksi sering ditentukan oleh birokrasi atau pembuat rencana nasional, sehingga sering terjadi kelebihan atau kekurangan produksi, karena tidak ada hubungna dengan struktur permintaan tadi. Untuk memproduksi suatu barang yang bermutu, diperlukan keputusan politik pada tingkat politbiro[12] yang memerintah. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak memiliki kebebasan dalam pengaturan barang produksi.

Sebagai presiden Uni Soviet saat itu, Mikail Gorbachev berusaha memperbaiki keadaan tersebut dengan meluncurkan berbagai program pembaruan dalam rangka merevitalisasi idiologi komunis yaitu *Perestroika* (restrukturisasi), *glasnost* (keterbukaan), dan *demokratizatzia* (demokratisasi). Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk menyelesaikan berbagai macam macam dalam negeri di Uni Sovict terutama menyangkut kondisi politik yang berpengaruh besar dalam negeri di Uni Soviet yang sedang merosot guna mencegah runtuhnya Uni Soviet.[13]

---

[11] Padma desai, *perestroika dalam perspektif : strategi dan dilemma Gorbachev* (terjemahan), (pustaka utama graffiti : Jakarta 1990), hal.8

[12] Merupakan pusat kekuasaan tertinggi pembuat keputusan di dalam partai komunis dna negeri Uni Soviet yang lama sebelum Uni Soviet pecah dalam beberapa negara tahun 1991. untuk lebih jelasnya baca B.N. Marbun, S.H., *"Kamus Politik"*, (pustaka sinar harapan : Jakarta, 2003), Hal. 444

[13] Mikail Gorbachev, *Perestroika and New Thinking for Our Country and the World* (novosti press Moskow, 1987), hal.11

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Namun perkembangan yang terjadi dalam domestik Uni Soviet menunjukkan arah negatif setelah dilaksanakannya pembaharuan tersebut, karena pada kenyataannya banyak mengalami hambatan dan masalah besar yang tidak teratasi sehingga reformasi tidak berjalan sesuai rencana, dan akibatnya Uni Soviet runtuh pada tanggal 10 Desembar 1991. Dengan bubarnya Uni Soviet, pemerintahannya beralih kepada Rusia yang sekaligus mewarisi kegagalan Uni Soviet pada masa Gorbachev.

Pasca Uni Soviet (awal 1992), Rusia terlepas dari kekuasaan totaliterisme komunis imperium Soviet dan memulai masa teransisi dibawah pemerintahan Boris Yaltsin. Sebagai pewaris krisis ekonomi Uni Soviet, Rusia dibawah Yeltsin melakukan kebijaksanaan ekonomi terlepas dari reformasi yang digunakan Gorbachev. Yeltsin menggunakan langkah-langkah yang disebut dengan sebuah *Shock Therapy*. Langkah tersebut diharapkan mampu mentransformasikan secara cepat ekonomi Rusia ke dalam ekonomi pasar. Namun hal tersebut justru mendekatkan politik pada uang. Kekuasaan dan kekayaan tumpang tindaih dan sulit dipisahkan. Sementara itu birokrat dan politisi semakin sering menggunakan kekuasaannya untuk memperoleh pengaruh atas proses pengambilan kebijakan serta munculnya korupsi yang semakin merajalela.

Kapabilitas Ekonomi dan Militer

Krisis ekonomi Uni Soviet semasa Gorbachev jelas terlihat dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

negara akan mempunyai jumlah keterlibatan dan perhatian pada sistem internasioanl yang merupakan arena politik luar negeri.

Dewasa ini kawasan Asia Pasifik adalah kawasan yang terdapat kecenderungan peningkatan ekonomi yang pesat. Kawasan yang semula disebut sebagai kawasan "pengekspor barang-barang murah" kini telah berubah menjadi "pasar barang-barang konsumen yang luas". Asia Pasifik merupakan kawasan dimana mempunyai tingkat ketergantungan ekonomi yang tinggi antara negara-negara kawasan tersebut. Hal ini terlihat dengan tingginya tingkat prosentase perdagangan dan investasi intra regional di Asia Pasifik. Lahirnya forum APEC sebagai forum kerjasama ekonomi dan konsultasi antar pemerintah telah memberikan perkembangan baru bagi signifikansi kawasan pasifik di kancah global. Perkembangan yang begitu pesat menjadikan APEC sebagai suatu organisasi yang kongkret. Visi APEC yang mengarah pada upaya kerjasama untuk menghadapi tantangan perubahan, pertukaran barang, jasa dan investasi secara bebas, pertumbuhan ekonomi yang luas serta standar kehidupan dan pendidikan yang tinggi oleh Rusia dianggap mempunyai kekuatan dimana dengan bergabung dalam komunitas APEC, Rusia lebih mudah memperoleh jalan dalam program peningkatan ekonominya. Forum APEC merupakan komunitas ekonomi di Asia Pasifik dimana semangat kemitraan dan keterbukaan lebih terjalin karena adanya keintensifan kerjasama serta dengan adanya liberisasi perdagangan maka akan membuka pasar pada kawasan Asia Pasifik. Sementara itu Rusia merupakan negara industri yang kaya akan bahan mentah dan kawasan Asia Pasifik

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diharapkan bisa menjadi pasar bagi Rusia. Jumlah penduduk yang besar di kawasan Asia Pasifik menjadi sasaran empuk bagi Rusia untuk memasarkan produk-produknya. Oleh karenanya APEC sangat berperan penting bagi kelangsungan industri Rusia.

Pembuat Keputusan (Decision Makers)

Pembuat keputusan adalah para individu pada sebuah Negara yang mengkaji kekuasaan pembuatan dan penerapan keputusan kebijakan luar negeri. Pembuat keputusan di dalam pemerintahan dapat dipengaruhi oleh sejumlah individu atau kelompok. Opini masyarakat dan kaum elite dapat juga mempengaruhi perilaku politik luar negeri dengan menetapkan batasan terhadap para pembuat keputusan melalui pemberian dukungan atau penolakan terhadap kebijakan tertentu.[15]

Dalam struktur pembuatan keputusan luar negeri Rusia, peran pemimpin negara lebih penting dari pada institusi sekitarnya. Dalam proses pembuatan keputusan, Presiden Rusia dikelilingi kelompok inti yang disebut *small circle.*[16]

Pembuatan keputusan luar negeri Rusia di dominasi oleh aktor-aktor yang dipercaya menjadi staff ahli Presiden dan Menteri Luar Negeri lah yang berpengaruh besar dalam pembuatan keputusan luar negeri dari pada staff lainnya. namun di dalam pemerintahan Rusia, presiden tetap sebagai pembuat

---

[15] Jack C. Plano and Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional* (terjemahan). Putra A. Bardin : 1999, hal3.

[16] Staff ahli presiden terdiri dari *Menteri Luar Negeri, Menteri Pertahanan, Dinas Rahasia,*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

keputusan banyak dipengaruhi oleh militer. Akibatnya pada saat itu kinerja *Parlemen* tidak efektif lagi, karena menurut Yeltsin, kekuasan eksekutif ada di tangan presiden karena presiden dipilih secara langsung pada bulan Juni 1991. Sehingga dapat kita ketahui bahwa Presiden-lah sebagai aktor dalam pembuat keputusan. Setelah mengalami krisis berkepanjangan, baik akibat warisan Uni Soviet atau karena gagalnya reformasi ekonomi Yeltsin, maka pada tahun 1998 Rusia (Yeltsin) mengambil keputusan bergabung menjadi anggota APEC dimana diharapkan APEC sebagai fasilisator bagi pemasaran produk-produk Rusia di kawasan Asia Pasifik sehingga selain kerjasama multilateral terjalin juga akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Rusia. Selain itu, keterlibatan Rusia di dalam institusi multilateral adalah untuk menciptakan perdamaian internasional berlatar belakang ideology demokrasi yang sudah diterapkan sejak pasca disintegrasi Uni Soviet.[17] Rusia (Yeltsin) membuat keputusan bergabung dengan APEC sebagai institusi multilateral yang diharapkan mampu membantu kepentingan Rusia terutama kepentingan ekonominya.

Dari ketiga faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap masalah yang akan dibahas, faktor yang paling dominan dan cukup memberi penjelasan mengenai kepentingan ekonomi Rusia terhadap APEC adalah ***konteks internasional***. Dimana kita telah ketahui definisi konteks internasional yaitu salah satunya menyangkut kondisi dari sistem internasional yang akan menentukan

[17] Malik Ruslan, *"Fenomena Rusia dan Kebijaksanaan AS Terhadap Eropa Pasca Perang Dingin"*,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bagaimana negara (dalam hal ini adalah Rusia) akan berperilaku. Kondisi perekonomian yang stabil di Asia Pasifik dimana APEC merupakan forum kerjasama ekonomi di Asia Pasifik sangat diinginkan oleh Rusia demi kelancaran produksi dan distribusi produk-produk Rusia, yang pada akhirnya memberikan keuntungan besar bagi Rusia. Adapun APEC merupakan wadah kerjasama ekonomi yang oleh para pembuat keputusan di Rusia dirasakan mampu mengakomodasi dan mewujudkan kepentingan ekonomi Rusia. Kepentingan ekonomi Rusia adalah untuk mempertahankan kemakmuran ekonominya melalui kelangsungan industri dalam negeri serta hubungan perdagangannya dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik.

Dalam konteks internasional, keanggotaan Rusia dalam APEC dapat mempermudah Rusia dalam melaksanakan kerjasama bilateral dengan negara-negara anggota APEC sehingga jalan untuk pembangunan perekonomiannya lebih terfasilitasi serta kemitraannya dalam APEC selain memperbaiki kondisi ekonomi. Rusia juga diharapkan mampu menjaga keamanan dan perdamaian kawasan sekaligus mendukung tatanan dunia politik dan ekonomi multipolar khususnya kawasan Asia Pasifik. Dan tergabungnya Rusia dalam APEC merupakan aksi dan reaksi terhadap stimulant yang berasal dari lingkungan internasional.

Maka dengan memperhatikan keempat faktor di atas akan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

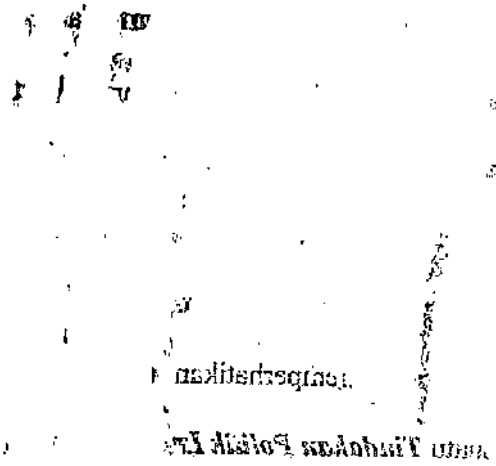

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Politik Luar Negeri adalah, strategi atau arah tindakan terencana yang dikembangkan oleh para pembuat kebijakan suatu negara terhadap negara lain atau lembaga internasioanl yang ditujukan untuk mencapai tujuan khusus yang didefinisikan dalam istilah kepentingan nasional.[18]

Perilaku Rusia di politik internasional telah menjadikannya aktor dominan yang berperan membentuk sistem internasional. Status super power yang pernah disandang Rusia selama empat dekade mempengaruhi karakteristik masyarakat dan mayoritas kekuatan politik yang menghendaki Rusia "baru" terbentuk berdasarkan kekuatan, kebebasan dan kesejahteraan.

Peran aktif Rusia dalam kerjasama internasional dilakukan dalam berbagai organisasi yang diikuti Rusia dalam bidang finansial, ekonomi, perdagangan baik kawasan maupun global. Untuk mencapai sasaran tersebut Rusia mengambil tindakan mencari *partner* kekuatan-kekuatan besar diberbagai wilayah terutama dikawasan Asia Pasifik. Untuk itu, Rusia memilih APEC sebagai institusi multilateral yang mana APEC merupakan kumpulan beberapa kekuatan ekonomi besar seperti Amerika Serikat dan Jepang, dan hal tersebut diharapkan mampu membantu Rusia keluar dari keterpurukan. Tergabungnya Rusia dalam APEC (1998) selain menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi juga diharapkan mampu untuk menyelamatkan investasi dan perdagangan Rusia di Asia Pasifik dalam menghadapi persaingan dengan blok-blok pergangan regional seperti Pasar Tunggal Eropa dan NAFTA. Selain itu Rusia menjadi mitra APEC untuk

[18] Jack C. Plano and Roy Olton, *op.cit*.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Created with
nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

membantu mengembangkan sebagian wilayah timur Rusia yang saat ini masih membutuhkan teknologi dan ilmu pengetahuan disamping tetap membutuhkan bantuan ekonominya.

Teori Persepsi

Teori pengambilan keputusan mempunyai keterkaitan dengan persepsi. *Perception is assigned a central place in decision making theories.*[19] Persepsi diberikan pada tempat yang penting dalam teori pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan persepsi memandu untuk bertindak. Sehingga tanpa menghiraukan apakah persepsi itu benar atau salah, tindakan-tindakan yang kiata ambil didasarkan pada persepsi kita.

Di sini, penulis menguraikan definisi persepsi yang dikemukakan oleh ***Ole R. Holsti*** yang mengasumsikan bahwa :

> *Perilaku suatu negara tergantung pada cara pandang negara itu terhadap suatu obyek atau situasi. Persepsi ini selain mengandung nilai-nilai standar seseorang dalam mengartikan situasi yang dihadapinya, apakah situasi itu baik atau buruk, merupakan ancaman atau bukan dan lain-lain, juga mengandung keyakinan tentang suatu hal yang dianggap*

[19] James E. Dougherty and Robert Pfaltzgraff, Jr. *Contending Theories of International Relations*. Ny

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

benar, meskipun kebenaran tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya.[20]

Menurut *Kenneth Boilding*, sebenarnya kita bereaksi terhadap citra kita tentang dunia. Sedangkan dunia nyata dan persepsi kita tentang dunia nyata itu mungkin berbeda.

Walaupun mungkin salah, persepsi itu memainkan peran dalam menentukan perilaku suatu negara. Thomas Frank dan Edward Weisband, yang menekankan pentingnya citra juga berpendapat bahwa cara dua negara saling melihat satu sama lain sering menentukan cara mereka berinteraksi. Persepsi dan citra yang terbentuk para pengambil keputusan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti tingkat dan lingkungan pendidikannya, status sosial, dan kesehatan. Jadi, orang yang melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka 'ketahui'. Tanggapan seseorang pada suatu situasi tergantung kepada bagaimana ia mendefinisikan situasi itu. Perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan dalam cara orang memandang 'kenyataan'.

Selain itu, suatu hal yang terkait erat dengan persepsi adalah citra yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang. Citra ini merupakan produk pesan-pesan yang diterima di masa lampau akan tetapi bukan sekedar akumulasi pesan biasa, melainkan seperangkat capital informasi yang dapat berstruktur.

---

[20] Mochtar Mas'oed, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Pau Studi Sosial UGM

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hubungan antara citra, persepsi, dan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut : Pertama, bahwa ada semacam stimulus yang muncul dari sebuah situasi atau keadaan. Kedua, muncul upaya mempersepsikan stimulus tadi, ini adalah proses menyeleksi, menata dan menilai informasi yang masuk. Dan yang ketiga, muncul upaya menafsirkan stimulasi yang telah dipersepsikan tersebut sehingga muncul sebuah perilaku tertentu sebagai reaksi terhadap stimulus tadi, jika citra yang dipegangnya negative, begitu pula sebaliknya. Namun ini tidak berarti konstan, perubahan suatu citra atau persepsi mungkin saja terjadi karena pada dasarnya citra bersifat dinamis, tidak permanen.[21]

Persepsi sangat mempengaruhi setiap para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan. Suatu kebijakan atau keputusan merupakan bagian dari hasil persepsi yang dipegang pembuat keputusan sehingga keputusan suatu negara umumnya bersifat subyektif, bukan berdasar pada realitas kenyataan yang ada.

Dalam struktur pembuatan kebijakan luar negeri, Rusia mempunyai budaya politik yaitu peran pemimpin negara lebih penting daripada institusi sekitarnya. Pembuatan kebijakan luar negeri Rusia di dominasi oleh aktor-aktor yang dipercaya menjadi staf ahli presiden sedangkan keputusan penting dibuat oleh sekelompok kecil pejabat tinggi.

Dari penjabaran *Teori Pembuat Keputusan* yang mana *Konteks Internasional* adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tindakan politik luar negeri Rusia demi kepentingan ekonominya, maka dapat diketahui

[21]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

adanya persepsi Rusia yang akhirnya menentukan adanya sebuah tindakan dari aktor pembuat keputusan di Rusia (Presiden). Setelah mengetahui adanya keuntungan dari kemitraannya bergabung di dalam forum APEC, dimana sebelumnya Rusia memandang bahwa krisis ekonominya dapat diperbaiki apabila Rusia menjalin kerjasama ekonomi di kawasan Asia Pasifik yang mana APEC sebagai fasilitator kawasan Asia Pasifik yang sangat strategis bagi pemasaran produk-produk Rusia, maka Rusia mengambil kebijakan menaruh kepentingan ekonominya terhadap APEC.

Dari hal diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya *persepsi positif* dari kebijakan yang diambil Rusia (Yeltsin) dalam menjadi mitra APEC, selain dapat meningkatkan kerjasama serta meningkatkan ekonominya juga mampu membawa Rusia menempatkan diri sebagai pelaku ekonomi yang setidaknya disejajarkan dengan negara-negara maju dan industrial. Dan sekarang dibawah pemerintahan Vladimir Putin, Rusia tetap berpartisipasi aktif di dalam setiap kegiatan APEC.

F. Hipotesa

Rusia bergabung dalam forum APEC, karena :

1. APEC dijadikan sebagai pasar bagi produk-produk Rusia.
2. Negara-negara APEC rata-rata mempunyai perekonomian stabil dan teknologi yang memadai sehingga diharapkan mampu membantu Rusia dalam mengembangkan bisnis di Kawasan Timur Rusia yang masih banyak membutuhkan teknologi dan ilmu pengetahuan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

G. Jangkauan Penelitian

Adapun penelitian ini membatasi pada awal tergabungnya Rusia menjadi anggota APEC (1998) sampai tahun 2005. Pembatasan ini dilakukan untuk melihat kepentingan Rusia di kawasan Asia Pasifik melalui forum APEC dari awal keterlibatan Rusia dalam APEC sampai pada pemerintahan Vladimir Putin (sekarang).

H. Metode Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi APEC dan pola hubungan perekonomian Rusia dengan forum APEC di kawasan Asia Pasifik.

Adapun data yang akan digunakan diperoleh melalui sumber dokumentasi, yaitu memanfaatkan data-data sekunder yang tersedia di perpustakaan mengenai pengkajian ekonomi politik internasional yang terkait dengan perekonomian Rusia dan organisasi APEC dalam bentuk buku (referensi), surat kabar, jurnal, dan data-data yang berasal dari internet.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data,dan Sistematika Penulisan.

BAB II Membahas mengenai kilas balik kondisi ekonomi Uni Soviet, terbentuknya Federasi Rusia serta Perekonomian Rusia dibawah pemerintahan Boris Yeltsin dan Vladimir Putin.

BAB III Membahas mengenai apa itu Forum APEC, Gagasan-gagasan APEC, tujuan serta prinsip APEC dan perkembangan APEC itu sendiri.

BAB IV Membahas mengenai keterlibatan Rusia dalam Forum APEC beserta kepentingan di dalam keanggotaannya di Forum APEC

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional